

BAB III METODE PENELITIAN

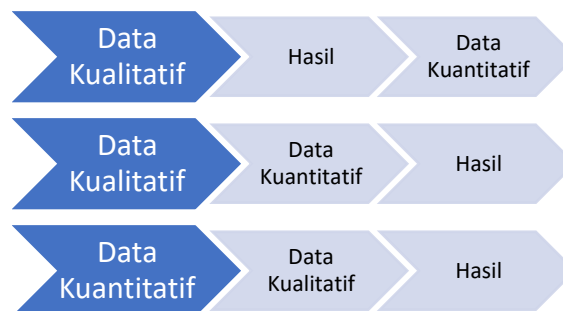
3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan menggunakan *Mix Method Research* (MMR). Metode ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat metode inkuiri. MMR ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang dilakukan pada saat proses penelitian. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Mix Method Research* ini merupakan metode yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam suatu kegiatan penelitian (Cresswell, W., & Clark, 2007). MMR merupakan metode penelitian yang digunakan ketika peneliti memiliki pertanyaan yang diuji dari segi proses dan hasil. Alasan menggunakan pendekatan MMR ini yaitu karena pada pelaksanaan penelitiannya berfokus pada segi proses dan hasil, selain itu juga MMR ini biasa digunakan dalam penelitian pada evaluasi program. Dalam konteks penelitian ini, MMR digunakan untuk meneliti rancangan instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Secara singkat, Cresswell & Clark menjelaskan cara penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif ke dalam bagan berikut ini :

Cara Penggabungan Data Kuantitatif dan Kualitatif



Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti reaksi peserta menggunakan instrumen yang telah dirancang peneliti tentang instrumen evaluasi model Kirkpatrick level 1 (*reaction*) melalui pengukuran variabel kepuasan menggunakan angka, kemudian diolah dan dianalisis menjadi data statistik. Sedangkan

pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti hasil penerapan instrumen evaluasi model Kirkpatrick level 1 (*reaction*) menggunakan kalimat deskripsi, kemudian data diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Design Explanatory*. Dalam desain *explanatory*, dilaksanakan dua fase yang berurutan yaitu fase kuantitatif dan dilanjutkan dengan fase kualitatif. Fase kuantitatif merupakan pengumpulan dan analisis dari data kuantitatif, kemudian fase kualitatif merupakan pengumpulan dan analisis dari data kualitatif (Masrizal, 2011). Setelah fase kuantitatif dan fase kualitatif dilakukan, hasilnya akan terlihat instrumen evaluasi yang telah dirancang dapat mengidentifikasi masalah-masalah selama program pelatihan serta dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut atau tidak, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menunjukkan suatu kesimpulan terkait evaluasi yang telah dilakukan apakah dapat memberikan *insight* kepada lembaga atau tidak. Kemudian, (Masrizal, 2011) menambahkan bahwa desain *explanatory* digunakan ketika tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menguraikan, menjelaskan, mendeskripsikan temuan kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan instrumen evaluasi kepuasan terhadap program pelatihan. Pada penelitian ini, instrumen evaluasi kepuasan ini termasuk fase kuantitatif.

Adapun langkah konkrit dalam desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kemungkinan dalam melaksanakan MMR, seperti waktu yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data.
- b. Identifikasi rasional
- c. Menentukan desain, tipe data, dan strategi pengumpulan data
- d. Membuat instrumen penelitian kuantitatif dan kualitatif yang spesifik dengan indikator yang telah disiapkan.
- e. Mengumpulkan data
- f. Menganalisa data
- g. Menulis laporan

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen penting dalam penelitian karena variabel dapat menjadi objek penelitian dan memiliki peran dalam membuktikan suatu peristiwa

atau kejadian yang akan diteliti. Variabel merupakan suatu fenomena yang beragam atau faktor yang menghasilkan skor yang beragam apabila diukur menggunakan analisis tertentu (Arifin, 2014, hal. 185).

Adapun dalam penelitian ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, antara lain :

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Baik pengaruh positif maupun negatif.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 (*reaction*).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan kebalikan dari variabel independen, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen.

Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan peserta terhadap program pelatihan.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 (*Reaction*)

Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 (*reaction*) merupakan model evaluasi yang mengukur tentang bagaimana peserta bereaksi terhadap program pelatihan. Pada level ini, reaksi peserta diukur dari cara mereka memandang terhadap program pelatihan. Reaksi peserta merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan program.

Proses evaluasi yang dilakukan pada tahap ini dibutuhkan analisis terhadap hal-hal yang menyangkut penyelenggaraan program, agar setiap peserta pelatihan dapat menilai reaksi terhadap program pelatihan.

3.2.2 Kepuasan Program Pelatihan

Kepuasan peserta dalam program pelatihan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan program pelatihan. Pelatihan dapat dikatakan berjalan dengan baik, apabila peserta menunjukkan perasaan puas, senang, termotivasi ketika mengikuti program pelatihan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta, dalam

proses pembelajaran dibutuhkan motivasi untuk menimbulkan rasa ingin tahu (Holton, 1996).

Menurut (Kirkpatrick, D. L & Kirkpatrick, J. D, 2006) terdapat beberapa indikator yang dapat memenuhi evaluasi level reaksi, di antaranya adalah kepuasan terhadap :

- a. Materi pelatihan
- b. Instruktur
- c. Jadwal pelatihan
- d. Media pelatihan
- e. Fasilitas pelatihan
- f. Pelaksanaan tugas pelatihan

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan objek yang terlibat dalam suatu penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain peserta pelatihan dan widyaiswara. Penelitian dilakukan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetrolgian, yang menjadi tempat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetrolgian merupakan tempat pendidikan dan pelatihan SDM di bawah Kementerian Perdagangan yang terletak di Jalan Cihanjuang, Kota Bandung. Studi pendahuluan dilakukan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetrolgian dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kegiatan pendidikan dan pelatihan, terutama terkait evaluasi. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara pada saat kegiatan pendidikan dan pelatihan berlangsung. Adapun laporan hasil penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian kepada Bidang Evaluasi di Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetrolgian.

Peserta pelatihan merupakan objek utama penelitian ini, peserta akan mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagaimana yang telah direncanakan oleh lembaga terkait. Kemudian, setelah peserta mengikuti kegiatan diklat, peneliti akan memberikan instrumen evaluasi yang telah dirancang dan dikembangkan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian (Narimawati, 2010, hal. 37).

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian yaitu peserta pelatihan dan widyaiswara di Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetrolgian, Cihanjuang, Bandung.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian subjek dari populasi yang dapat mewakili populasi. Sampel adalah bagian representatif dari populasi, apabila suatu sampel tidak mewakili populasi maka kevalidan menggeneralisir tersebut patut dipertanyakan dan sampel tidak merepresentasikan populasi (Ali & Asrori, Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada pendekatan kuantitatif adalah teknik *Probability Sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama terhadap setiap unsur populasi sehingga seluruh populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Probability Sampling* terdapat beberapa kategori diantaranya *simple random sampling*, *proportionate sampling*, *disproportionate sampling* dan *cluster sampling*. Peneliti menggunakan kategori pengambilan sampel *simple random sampling* yang sering digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen. *Simple random sampling* digunakan karena pengambilan sampel dilakukan secara acak yang ada dalam suatu populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel pada pendekatan kualitatif yaitu *Purposive Sampling*. Teknik penyampelan *purposive* didasarkan atas pertimbangan peneliti sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian. Teknik ini hanya tepat digunakan pada pendekatan kualitatif. Teknik penyampelan *purposive* akan dilakukan pada widyaiswara/instuktur dan Bidang Evaluasi di PPSDK.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, data merupakan komponen utama dalam penelitian, karena kesimpulan dari hasil penelitian dibuat berdasarkan data yang terkumpul dan telah dianalisis. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam pengumpulan data, tentunya dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian yang berguna untuk mendapatkan informasi sehingga kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah jenis instrumen non-test berupa kuesioner dan wawancara.

3.5.1 Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi berbagai pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data atau informasi yang harus dijawab oleh subjek penelitian secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Arifin, 2014, hal. 228). Kuesioner ini digunakan peneliti pada fase kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang akan menghasilkan bentuk data kuantitatif.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan melalui instrumen evaluasi kepuasan dengan model Kirkpatrick level 1 (*reaction*).

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Kuesioner Tertutup

Tujuan	Indikator	Item	Sumber Data
Mengetahui kepuasan peserta terhadap program pelatihan di PPSDK	Materi Pelatihan	1-5	Peserta Program Pelatihan
	Instruktur	6-9	
	Jadwal Pelatihan	10-12	
	Media Pelatihan	13-16	
	Fasilitas Pelatihan	17-18	
	Pelaksanaan Tugas Pelatihan	19-20	

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian tanya-jawab, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan subjek penelitian untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014, hal. 233). Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara, sumber data bebas memberikan jawaban apapun dan tidak dibatasi jawabannya. Instrumen pada fase kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi melalui butir-butir atau daftar pertanyaan yang akan menghasilkan bentuk data kualitatif.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

Tujuan	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan	Sumber Data
Mengetahui hasil rancangan instrumen kepuasan	Apakah instrumen evaluasi yang telah dikembangkan mudah digunakan ?	Pertanyaan dengan jawaban uraian bebas/luas	Widyaiswara
	Apakah instrumen evaluasi yang telah dikembangkan dapat berguna untuk evaluasi selanjutnya ?		
	Apakah instrumen evaluasi yang telah dikembangkan dapat membantu widyaiswara dan tim evaluasi untuk menemukan berbagai masalah yang terjadi selama program pelatihan ?		
	Aspek apa saja yang dapat membuat peserta memiliki kepuasan terhadap program pelatihan ?		
	Apakah instrumen yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan ?		
	Bagaimana kesulitan saat menggunakan		

	instrumen evaluasi kepuasan ?		
	Bagaimana tanggapan Anda mengenai instrumen evaluasi yang telah dikembangkan ?		
	Bagaimana masukan atau saran mengenai instrumen yang telah dikembangkan ?		

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kronologis atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Menurut (Cresswell, W., & Clark, 2007) prosedur penelitian MMR terdiri atas : (1) menentukan kemungkinan penelitian; (2) identifikasi rasional; (3) menentukan desain, tipe data, dan strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data ; (4) membuat pertanyaan kuantitatif dan kualitatif; (5) mengumpulkan data; (6) menganalisa data; (7) menulis laporan. Adapun secara detil langkah-langkah penelitian dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Menentukan Kemungkinan Penelitian

Menentukan kemungkinan penelitian ini memiliki pengertian bahwa tahap awal peneliti harus menentukan orang yang akan menjadi sumber untuk pengumpulan data. Sumber data ini berdasarkan populasi dan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah ditentukan sumber data, langkah selanjutnya yaitu membuat prediksi waktu yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data sebisa mungkin dilakukan seefisien mungkin sehingga tidak adanya kekurangan data maupun kelebihan data. Kemudian peneliti juga mempersiapkan analisa data seperti apa yang akan digunakan ketika data telah terkumpul. Analisa data harus disesuaikan dengan instrumen yang digunakan pada penelitian.

3.6.2 Identifikasi Rasional

Tahap kedua pada penelitian MMR ini yaitu identifikasi rasional. Peneliti melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu agar mengetahui masalah-masalah yang terjadi sehingga penelitian ini dirasa benar-benar dibutuhkan di lapangan.

Mohammad Fahmi Muslim, 2021

Pengembangan Instrumen Evaluasi Kepuasan Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick Level 1 (Reaction) di Pusat Pengembangan Sumber Daya K metrologian

Universitas Pendidikan Indonesia | resository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti menjabarkan tujuan mengembangkan instrumen evaluasi. Dalam penelitian ini tujuan pengembangan instrumen evaluasi yaitu untuk mengetahui kepuasan peserta dan hasil rancangan instrumen evaluasi terhadap program pelatihan.

3.6.3 Menentukan Desain, Tipe Data, dan Strategi Yang Digunakan Dalam Mengumpulkan Data

Tahap ketiga yaitu menentukan desain, tipe data, dan strategi dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan yaitu desain *explanatory*. Desain ini merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dari fase kuantitatif hingga fase kualitatif. Kemudian tipe data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Tipe data pada fase kuantitatif yaitu data interval, pada fase ini data yang dihasilkan merupakan data interval dikarenakan instrumen penelitian yang menggunakan Skala Likert. Adapun tipe data pada fase kualitatif yaitu berupa kalimat atau deskripsi.

3.6.4 Membuat Pertanyaan Kuantitatif dan Kualitatif

Tahap keempat pada penelitian ini yaitu membuat instrumen dengan merujuk pada indikator yang telah tersedia berdasarkan teori-teori dari studi literatur. Setelah mendapatkan indikator-indikator untuk kebutuhan instrumen, peneliti menyusun butir pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber. Pertanyaan diajukan pada fase kuantitatif yaitu pertanyaan yang bersifat mengevaluasi dengan pilihan jawaban yang telah disediakan peneliti, sedangkan fase kualitatif yaitu pertanyaan yang jawabannya berupa uraian bebas atau luas.

3.6.5 Mengumpulkan Data

Setelah instrumen siap digunakan, tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk melakukan pembuktian atas permasalahan dan tujuan penelitian yang diajukan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dua fase. Pada fase kuantitatif, peneliti melakukan pengumpulan data kepada sumber yang dituju yaitu peserta pelatihan dan widyaiswara dengan memberikan kuesioner penelitian yang telah disiapkan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada peserta dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan, sedangkan pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada widyaiswara yaitu untuk mengetahui hasil rancangan instrumen evaluasi kepuasan yang telah dikembangkan dan diuji coba oleh

peneliti. Kemudian fase kualitatif yaitu pengumpulan data melalui teknik wawancara kepada widyaiswara/instruktur. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat widyaiswara/instruktur mengenai instrumen evaluasi yang telah dikembangkan.

3.6.6 Menganalisa data

Tahap selanjutnya yaitu analisis data. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data sehingga data dapat disajikan secara sistematis dan menghasilkan informasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. analisa data ini dilakukan dua bagian yaitu analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif.

3.6.7 Menulis Laporan

Tahap yang terakhir yaitu menulis laporan. Setelah semua proses penelitian dilakukan, tahap selanjutnya yaitu membuat hasil dan pembahasan mengenai penelitian instrumen evaluasi kepuasan ini. Hasil dari laporan ini akan diberikan kepada lembaga terkait dan menjadi referensi untuk evaluasi selanjutnya.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah untuk mendapatkan hasil riset (Ali & Asrori, Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan, 2014). Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis data pada fase kuantitatif dan analisis data pada fase kualitatif.

3.7.1 Fase Kuantitatif

Pada fase kuantitatif, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang telah disebarkan kepada sumber data. Kemudian, hasil dari pengumpulan data tersebut peneliti melakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan apa adanya (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini harus memiliki skala sehingga memperoleh hasil pengukuran yang akurat. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Likert dengan empat pilihan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Kurang (SK)	1
Kurang (K)	2
Baik (B)	3
Sangat Baik (SB)	4

a. Analisis Kelayakan Instrumen Secara Teoritis

Instrumen kepuasan peserta terhadap program pelatihan menggunakan model Kirkpatrick Level 1 (*reaction*) dinyatakan layak secara teori berdasarkan penilaian atau pernyataan kualitatif yang diberikan ahli evaluasi dan widyaiswara. Kelayakan instrumen secara teori didapatkan dalam rumus berikut :

$$N_p : \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor tertinggi}} \times 100$$

N_p : Nilai Kelayakan

Tabel 3.4 Skor Kelayakan Instrumen

Rentang Skor	Kategori Kualitatif	Keterangan
85-100	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70-85	Valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
55-70	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
≤ 55	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan

b. Analisis Instrumen Kepuasan

Analisis pada instrumen kepuasan didapatkan dari hasil kuesioner respons peserta terhadap instrumen kepuasan peserta terhadap program pelatihan menggunakan model Kirkpatrick Level 1 (*reaction*). Peserta dikatakan puas terhadap program pelatihan apabila respons peserta pada instrumen lebih dari 70%. Data yang

diperoleh dari hasil kuesioner, kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\%RS : \frac{\text{total skor}}{\text{total skor tertinggi}} \times 100$$

%RS : Persentase Respon Peserta

Rentang Skor	Kategori Kualitatif
85-100	Sangat Puas
70-85	Puas
55-70	Kurang Puas
≤ 55	Tidak Puas

3.7.2 Fase Kualitatif

Pada fase kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber data. Kemudian, hasil dari pengumpulan data tersebut peneliti melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 1992)